

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam islam segala sikap terhadap kehidupan manusia telah diatur didalamnya, tidak hanya tentang masalah ibadah, tetapi juga masalah sosial dan ekonomi. Islam juga memperbolehkan banyak sekali transaksi usaha termasuk perdagangan, bisnis, atau jual beli. Manusia mempunyai kebutuhan dan materi yang cukup dalam kehidupan sehari-hari.¹ Hal yang dilakukan manusia untuk memperoleh materi yang cukup dilakukan dengan bekerja agar dapat meningkatkan taraf hidupnya. Tujuan utamanya bukan hanya untuk mencari materi dan kekayaan, tetapi juga untuk menemukan keseimbangan antara materi dan rohani. Hal tersebut menyebabkan beberapa kelompok masyarakat untuk memunculkan sebuah ide untuk menciptakan peluang kerja baru, memungkinkan komunitas lain di wilayah tersebut untuk mendapatkan keuntungan dan meningkatkan ekonomi mereka.² Salah satu contohnya adalah dengan berwirausaha.

Usaha didalam kegiatan ekonomi adalah segala kegiatan dalam bidang kewirausahaan dalam memenuhi setiap kebutuhan individu berupa produksi, konsumsi, dan distribusi untuk tujuan materil atau keuntungan. Sebuah bisnis didalamnya tidak lepas dari strategi dan pengembangan bisnis agar dapat bertahan dan tetap terdepan dalam persaingan.³ Strategi didefinisikan sebagai suatu rencana dan tindakan yang menguraikan alokasi sumber daya dan kegiatan lain yang ramah lingkungan dan membantu organisasi mencapai tujuannya. Intinya, strategi pada dasarnya pilihan antara melakukan sesuatu yang berbeda atau melakukan sesuatu yang berbeda dari pesaing.

Strategi pengembangan usaha adalah suatu cara atau proses yang menggerakkan pikiran, tenaga, dan tubuh untuk mengembangkan usaha, meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dari kegiatan ekonomi, serta meningkatkan lapangan pekerjaan saat ini dan yang akan datang. Dari strategi-

¹ Harmaizar, *Etika Bisnis Islam* (Semarang: Walisongo Press, 2010).

² Budiarto Kustoro, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2010), 112.

³ Yuyun Wirasamita, *Bisnis Islam*, (Bandung: PT. Indeks, 2013) , 17.

strategi pengembangan usaha yang dilakukan dapat mempertinggi taraf perekonomian mereka. Pengembangan usaha tanggung jawab dari setiap wirausahawan dan membutuhkan kejelian, dorongan dan kreativitas. Jika semua wirausahawan bisa melakukan hal ini, maka ada harapan besar bagi usaha kecil untuk menjadi usaha menengah bahkan perusahaan besar.⁴

Dalam perspektif ekonomi islam, strategi pengembangan usaha adalah cara mengembangkan usaha menurut syariah meliputi memiliki niat yang baik, berinteraksi dengan akhlak karena akhlak menempati posisi teratas dalam desain ekonomi Islam dan menunaikan zakat, infaq, shadaqoh. Secara khusus, beberapa akhlak dasar yang harus dimiliki wirausaha muslim antara lain Jujur, professional, dan menjaga silaturahmi.⁵

Jenis wirausaha yang banyak dipraktekkan oleh para wirausahawan salah satunya adalah usaha pembudidayaan ikan. Hal tersebut dikarenakan Indonesia dikenal memiliki kekayaan sumber daya alam hayati yang sangat berlimpah salah satu kekayaan tersebut adalah sumber daya perikanan yang cukup besar. Sebagai salah satu subsektor perikanan memiliki peranan yang cukup penting terutama dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi perikanan, pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.⁶ Sehubungan dengan hal tersebut maka sebagian masyarakat memanfaatkan pengerahan sumber daya, keahlian dan lahan disekitar rumah untuk melakukan usaha budidaya ikan guna memperbaiki perekonomian mereka.

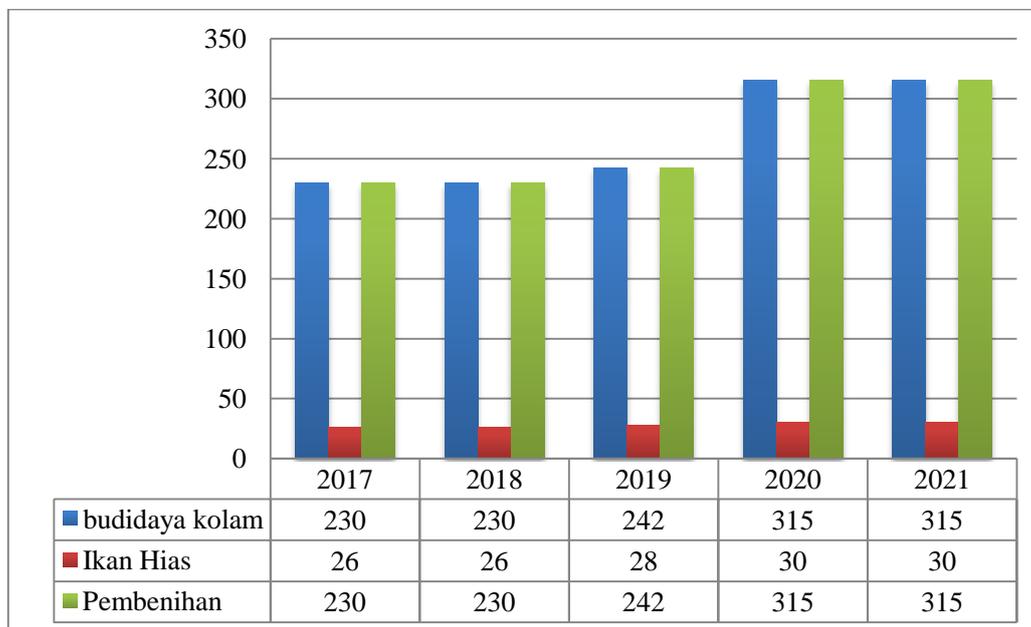
Di Kediri Jawa Timur terdapat berbagai daerah yang menjalankan usaha budidaya ikan. Berdasarkan Badan Statistik (BPS) Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa Kecamatan Badas memiliki jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP) dan menghasilkan produksi ikan terbesar. Berikut adalah data perkembangan Rumah Tangga Perikanan (RTP) dan Hasil Produksi Perikanan Kecamatan Badas:

⁴ John A.Pearce II, *Manajemen strategik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 7.

⁵ Sulistyowati, *Alternatif Mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah dalam Perspektif Islam*, (ISTITHMAR, 2012), 86, <https://ojs.iainkediri.ac.id/istithmar> , diakses tanggal 12 Januari 2022.

⁶ Djunaidah, *Tingkat Konsumsi Ikan di Indonesia*, Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan Vol.1, No.2, (Bandung: Jurnal Universitas Padjajaran, 2017), 12.

Grafik 1.1
Perkembangan Rumah Tangga Perikanan (RTP) Kecamatan Badas
Tahun 2017-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri.⁷

Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat bahwa di Kecamatan Badas memiliki Rumah Tangga Perikanan (RTP) yang setiap tahunnya terus mengalami kenaikan sampai sekarang mencapai 660 Rumah Tangga Perikanan (RTP) yang terdiri dari 315 (RTP) budidaya kolam, 30 (RTP) budidaya ikan hias, dan 315 (RTP) pembenihan ikan, dengan hasil produksi mencapai 3.790.000 kg/tahun. Hal tersebut yang menjadikan Kecamatan Badas Kabupaten Kediri terkenal dengan sentra usaha Budidaya ikan air tawar. Hal tersebut menunjukkan bahwa menjalankan usaha budidaya ikan menjadi peluang usaha yang cukup menjanjikan sebagai alternatif usaha. Usaha Budidaya Ikan Air Tawar merupakan suatu kegiatan usaha yang relatif mudah untuk dijalankan oleh kalangan masyarakat, baik masyarakat yang ekonominya tinggi maupun rendah sehingga masyarakat mampu memperbaiki taraf perekonomian. Para pelaku usaha budidaya ikan yang ada di Kecamatan Badas banyak yang menjalankan usahanya secara individu maupun bergabung dalam

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, Data Rumah Tangga Perikanan Kabupaten Kediri, Website resmi BPS <https://kedirikab.bps.go.id/indicator/56/208/1/produksi-ikan-menurut-kecamatan-dan-jenis-budidaya.html>, diakses pada tanggal 13 Desember 2021 pukul 19.21 WIB.

kelompok budidaya. Berikut adalah data perbandingan kelompok budidaya ikan di Kecamatan Badas:

Tabel 2.1
Data Perbandingan Kelompok Budidaya Ikan di Kecamatan Badas
Tahun 2021

No	Nama Kelompok	Nama Desa	Jenis Budidaya Ikan	Jumlah Anggota	Luas Lahan (m ²)	Hasil Panen (ekor)			
						2018	2019	2020	2021
1.	Pokdakan Superfish	Desa Tunglur	Ikan Lele dan Ikan Gurami	14	1.745	32.625	43.600	51.000	98.750
2.	Pokdakan Thursina	Desa Canggu	Ikan lele dan Ikan Hias	12	1.340	39.000	33.500	40.450	43.500
3.	Pokdakan Mina Lele	Desa Sekoto	Ikan Lele dan Bibit Ikan	12	1.280	30.870	32.000	42.000	48.000

Sumber: Laporan target dan capaian tahunan perikanan kecamatan Badas⁸

Dari tabel 2.1 dapat dilihat bahwa dari terdapat 3 Desa di Kecamatan Badas yang bergabung dalam kelompok budidaya ikan yaitu Desa Tunglur, Desa Canggu, dan Desa Sekoto. Dari ketiga kelompok budidaya ikan yang ada di Kecamatan Badas terdapat perbedaan dari ketiganya mulai dari jenis ikan yang dibudidayakan, jumlah anggota, luas lahan, dan hasil panen. Dari perbandingan ketiga kelompok tersebut dapat dilihat bahwa Kelompok Budidaya ikan Superfish yang paling unggul dibanding kelompok budidaya ikan Thursina dan kelompok budidaya ikan Mina Lele. Hal tersebut yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada usaha kelompok budidaya ikan Superfish karena kelompok budidaya ikan Superfish lebih unggul dari pada kelompok lainnya hal itu dapat dibuktikan dengan jumlah luas lahan yang

⁸ Data diakses melalui https://kedirikab.go.id/uploads/filex/LKJIP2018_1593681776.pdf pada tanggal 12 Mei 2022, pukul 18.30 WIB.

dipakai total luas lahan yang dipakai yaitu sebesar 1.745 m² dan menghasilkan hasil panen ikan terbesar diantara kelompok lain yaitu mencapai 98.750 ekor ikan dan meningkat setiap tahunnya, serta tidak sedikit anggota kelompok yang menggantungkan diri pada budidaya ikan Superfish untuk membiayai perekonomian mereka. Adapun data anggota dan pendapatan kelompok Budidaya Ikan Superfish dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 2.2
Data Anggota dan Pendapatan Kelompok Budidaya Ikan Superfish
Tahun 2019-2021

No	Nama Anggota	Lahan Usaha (m ²)	Komoditas	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1.	Taufik H.	200	Ikan lele	Rp.21.000.000	Rp.28.600.000	Rp.38.000.000
2.	Maslukan	150	Ikan gurami	Rp.18.550.000	Rp.21.050.000	Rp.29.600.000
3.	M.Zunaini	200	Ikan lele	Rp 20.650.000	Rp.25.500.000	Rp.37.650.000
4.	Wahyudi	150	Ikan lele	Rp.17.050.000	Rp.21.000.000	Rp.30.500.000
5.	Agung R.	90	Ikan gurami	Rp.12.900.000	Rp.16.650.000	Rp.20.360.000
6.	Arif A.	150	Ikan gurami	Rp.19.000.000	Rp.22.750.000	Rp.30.450.000
7.	Fatkul R.	150	Ikan lele dan gurami	Rp.19.780.000	Rp.22.100.000	Rp.31.050.000
8.	Imam	100	Ikan lele	Rp.13.100.000	Rp.17.600.000	Rp.21.500.000
9.	M. Syafaat	90	Ikan lele	Rp.11.000.000	Rp.15.750.000	Rp.20.250.000
10.	Hanafi	80	Ikan lele	Rp.10.800.000	Rp.14.200.000	Rp.20.100.000
11.	Nizar S.	100	Ikan gurami	Rp.14.000.000	Rp.19.500.000	Rp.26.800.000
12.	Thohari	90	Ikan lele	Rp.10.750.000	Rp.14.500.000	Rp.20.100.000
13.	Yasin	100	Ikan gurami	Rp.14.050.000	Rp.20.000.000	Rp.27.250.000
14.	Sartono	95	Ikan lele	Rp.11.550.000	Rp.16.200.000	Rp.20.900.000
Total				Rp.214.180.000	Rp.275.400.000	Rp.374.510.000

Sumber: Pembukuan usaha kelompok budidaya ikan Superfish (Data Diolah)⁹

⁹ Data diolah peneliti melalui Laporan Pembukuan Kelompok Budidaya Ikan Superfish Kecamatan Badas.

Berdasarkan data pada tabel 2.2 dapat dilihat bahwa kelompok budidaya ikan Superfish memiliki 14 anggota dan luas lahan sebesar 1.745 m² serta komoditas ikan air tawar yang dibudidayakan anggota budidaya ikan Superfish yaitu ikan lele dan ikan gurami. Mayoritas anggota budidaya memiliki komoditas ikan lele. Dari data tersebut dapat dilihat pendapatan kelompok budidaya ikan Superfish terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 total pendapatan kelompok mencapai Rp.214.180.000, pada tahun 2020 total pendapatan meningkat dari tahun sebelumnya yaitu mencapai Rp.275.400.000, dan pada tahun 2021 total pendapatan mencapai Rp.374.510.000. Usaha ini berfokus pada mengelola dan merawat ikan dari benih hingga siap dipasarkan dan ada sebagian anggota yang hanya melakukan jual beli ikan saja tanpa melakukan pembibitan sendiri. Bentuk usaha yang dilakukan kelompok budidaya ikan Superfish cukup pesat, dan di kenal oleh masyarakat lain yaitu usaha penjualan ikan lele dan ikan Gurami. Pembeli ikan yang datang ke tempat ini berasal dari berbagai luar daerah seperti area Jawa Timur maupun Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil observasi, sebelumnya para wirausahawan yang menjadi anggota budidaya ikan Superfish tergabung dalam kelompok, mereka menjalankan usahanya terkendala dalam hal modal atau kekurangan modal dalam menjalankan usahanya hingga beberapa dari mereka jarang aktif dalam menjalankan aktivitas budidayanya serta mereka kesulitan dalam memasarkan hasil budidayanya mengingat banyak munculnya para pembudidaya lain di kecamatan Badas. Hal tersebut menyebabkan kurang tercukupinya perekonomian para pembudidaya ikan tersebut. Hingga akhirnya para anggota bersepakat untuk bergabung dalam kelompok tujuan dibentuknya kelompok budidaya ini adalah untuk saling bertukar informasi, mempererat silaturahmi antar anggota, membimbing permasalahan dan inovasi di dunia perikanan, serta mengembangkan kerjasama dalam bentuk kemitraan usaha antara pembudidaya dengan pihak swasta dan lembaga ekonomi yang saling menguntungkan guna meningkatkan perekonomian mereka.¹⁰

Strategi yang dilakukan oleh kelompok budidaya Ikan Superfish dalam mengembangkan usahanya diantaranya: Sebelumnya para anggota budidaya

¹⁰ M.Zunaini, Bendahara Kelompok Budidaya Ikan Superfish Desa Tunglur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri, wawancara dan observasi 19 Desember 2021.

kesulitan dalam hal permodalan usahanya karena hanya memanfaatkan modal yang berasal dari masing-masing anggota, namun saat ini strategi tersebut ditambah dengan menambah modal usaha yang diperoleh dari mengajukan proposal program bantuan perkembangan budidaya perikanan kepada dinas perikanan kabupaten Kediri. Selanjutnya dari sisi pengembangan produk mereka lakukan dengan membudidayakan ikan dalam kondisi pemeliharaan yang baik, baik dari segi pakan dimana mereka bisa membuat pakan alternatif sendiri dan dari kondisi kolam yang dijaga kebersihannya serta memberikan kualitas ikan lele dan ikan gurami yang bagus untuk dipasarkan ke pengkulak ikan. Kemudian dari sisi pengembangan pasar mereka menggunakan pemasaran secara langsung kepasar lebih tepatnya melalui proses dari mulut ke mulut dan kepada pihak tertentu yang benar-benar membutuhkan ikan dengan jumlah besar tidak hanya itu mereka juga bekerjasama dengan rumah makan atau restoran untuk menjadi pemasok ikan.¹¹

Penelitian terdahulu yang mendukung berjalannya penelitian ini yaitu hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Riyanthi Idayu yang dimuat dalam jurnal yang memiliki judul “Strategi Pengembangan Usaha UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat” yang menunjukkan kesimpulan jika strategi dalam mengembangkan usaha sangatlah erat kaitannya dengan keberhasilan suatu usaha dan taraf perekonomian masyarakat, dengan dilakukannya strategi pengembangan usaha maka pelanggan dan penjualan akan meningkat dan otomatis pendapatan akan bertambah dari situlah taraf ekonomi masyarakat dapat meningkat.¹²

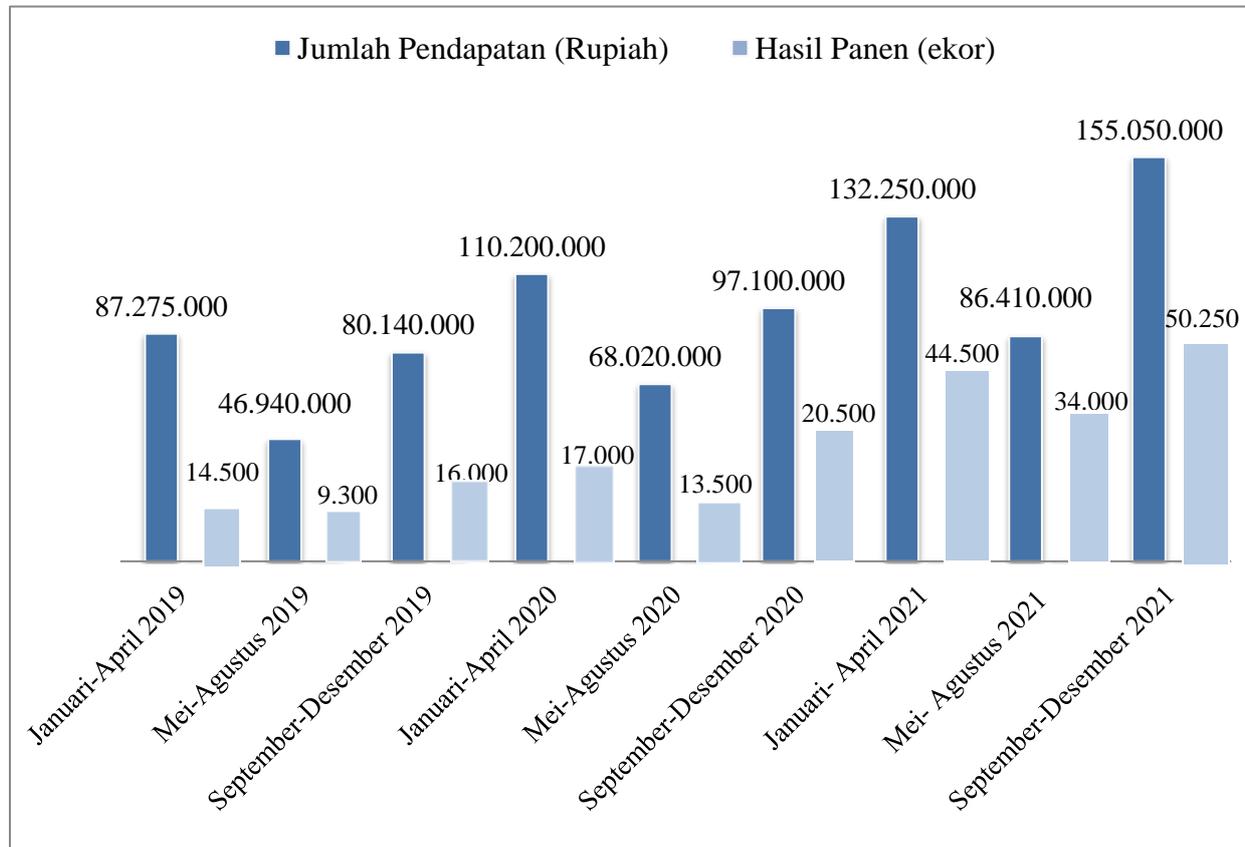
Perkembangan usaha adalah suatu proses peningkatan kuantitas dari suatu usaha. Seiring usaha mengalami perkembangan, maka ekonomi wirausaha pun juga akan ikut berkembang hal ini terlihat dari peningkatan pendapatan, produksi, distribusi, dan kualitas sumber daya manusia.¹³ Hal ini dapat dilihat dari hasil pendapatan dan hasil panen yang dihasilkan. Berikut adalah data peningkatan ekonomi wirausahawan kelompok budidaya ikan Superfish:

¹¹ Taufik Hidayat, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Superfish Desa Tunglur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri, wawancara dan observasi 25 Desember 2021.

¹² Riyanthi Idayu, *Strategi Pengembangan Usaha UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat*, Jurnal Ekonomi Vol.2, No.1, (Surabaya: Jurnal STIE Perbanas, 2018), 36.

¹³ *Ibid*, 67.

Grafik 1.2
Peningkatan Perekonomian Kelompok Budidaya Ikan Superfish
Periode 2019-2021



Sumber: Pembukuan usaha kelompok budidaya ikan Superfish (Data Diolah)¹⁴

Dari grafik 1.2 dapat dilihat bahwa perekonomian kelompok budidaya ikan Superfish terus mengalami peningkatan dimana dapat dilihat dari pendapatan dan hasil panen yang dihasilkan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 total pendapatan kelompok mencapai Rp.214.180.000 dengan total hasil panen mencapai 43.600 ekor ikan. Pada tahun 2020 total pendapatan kelompok mencapai Rp.275.400.000 dengan total hasil panen mencapai 51.000 ekor ikan. Dan pada tahun 2021 total pendapatan kelompok mencapai Rp.374.510.000 dengan total hasil panen mencapai 98.750 ekor ikan. Hasil panen didapatkan dalam jangka waktu 4 bulan sekali jadi setiap tahunnya dapat menghasilkan 3 kali hasil panen. Pada bulan Mei sampai Agustus hasil panen menurun hal ini wajar bagi para pembudidaya karena pada musim

¹⁴ Data diolah peneliti melalui Laporan Pembukuan Kelompok Budidaya Ikan Superfish Kecamatan Badas.

kemarau dimana suhu air menjadi dingin dan berkurangnya volume air pada kolam sehingga mereka hanya menebar benih ikan pada kolam lebih sedikit. Peningkatan pendapatan dan hasil panen setiap tahunnya tersebut berkaitan dengan strategi pengembangan usaha yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan Superfish sehingga dapat membuat usaha kelompok budidaya ikan lebih berkembang dan juga semakin berkembangnya usaha budidaya ini maka akan meningkatkan perekonomian wirausahawan yang menjadi anggotanya.¹⁵

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan alasan karena terdapat hubungan antara strategi pengembangan usaha kelompok budidaya ikan Superfish dengan perekonomian wirausahawan yang menjadi anggota dari budidaya ini yakni dengan adanya strategi untuk pengembangan usaha dapat membuat usaha kelompok budidaya ikan lebih berkembang dan juga semakin berkembangnya usaha budidaya ini maka taraf perekonomian wirausaha yang menjadi anggota budidaya ini semakin meningkat, karena tidak sedikit anggota kelompok yang menggantungkan diri pada budidaya ikan Superfish untuk membiayai perekonomian mereka. Inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui strategi pengembangan usaha kelompok budidaya ikan Superfish yang terus digunakan.

Kemudian alasan peneliti juga tertarik untuk menyertakan sudut pandang tentang Ekonomi Islam terhadap strategi pengembangan usaha yang dijalankan oleh kelompok budidaya ikan Superfish karena berdasarkan hasil observasi kelompok budidaya ikan Superfish dalam menjalankan usahanya ditengah-tengah persaingan antara anggota pembudidaya maupun kelompok budidaya lain mengakibatkan adanya persaingan yang tidak sehat demi mendapatkan keuntungan yang besar dalam aktifitas pengembangan usahanya. Tentunya di dalam aturan Ekonomi Islam persaingan untuk mengembangkan usaha yang dijalankan tentu tidak boleh melanggar segala aturan yang telah ditetapkan oleh syariat islam.

¹⁵ Taufik Hidayat, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Superfish Desa Tunlur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri, wawancara dan observasi 12 Januari 2022.

Sehingga peneliti menarik kesimpulan serta melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kelompok Budidaya Ikan Superfish Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri).”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pengembangan usaha budidaya ikan air tawar yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan Superfish?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha budidaya ikan air tawar yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan Superfish perspektif ekonomi islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha budidaya ikan air tawar yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan Superfish.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha budidaya ikan air tawar yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan Superfish perspektif ekonomi islam.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini baik kegunaan secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan pengetahuan di bidang strategi pengembangan usaha. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ekonomi Islam, dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kontribusi Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, wawasan, dan pengalaman para peneliti utamanya di bidang kewirausahaan terkait strategi pengembangan usaha perspektif Ekonomi Islam.

b. Bagi Usaha Kelompok Budidaya Ikan Superfish

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi dan evaluasi yang berguna untuk Usaha Kelompok Budidaya Ikan Superfish dalam hal penerapan strategi pengembangan usaha perspektif ekonomi islam.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu referensi atau penelitan terdahulu bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian terkait strategi pengembangan usaha perspektif ekonomi islam.

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima”.¹⁶ Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan hasil penelitian bahwa Dalam mengembangkan usaha kecil pedagang kaki lima yang menganut ajaran Islam, para pedagang mengutamakan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits ketika melakukan kegiatan perdagangan. Artinya, segala bentuk kegiatan perdagangan diperjualbelikan dari pengolahan produk tersebut. Proses pemasaran sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Adapun strategi yang paling menonjol diterapkan oleh pedagang kaki lima diantaranya Membuat variasi produk lebih menarik, POS ditempatkan dengan rapi, sapaan dan salam pelanggan diterapkan untuk memberikan pelayanan terbaik, dan semua kalangan terjangkau. Persamaan penelitian yaitu membahas tentang strategi pengembangan usaha dalam perspektif ekonomi islam. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek dan fokus penelitian. jika Meri Ayu melakukan penelitian di UMKM Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima, sedangkan penelitian ini terfokus pada usaha budidaya ikan air tawar dalam meningkatkan perekonomian wirausahawan kelompok budidaya ikan Superfish.

¹⁶ Meri Ayu, Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Aceh, 2018).

2. Penelitian dengan judul “Analisis Strategi Peningkatan Kinerja Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Al-Madinah Kecamatan Gayamsari Kota Semarang”.¹⁷ Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan hasil penelitian bahwa penerapan strategi yang tepat untuk pondok pesantren tersebut adalah strategi gabungan. Karena setiap bisnis menggunakan strategi secara berbeda. Strategi ini mengarah pada kejelasan perencanaan, persiapan program perusahaan dan berkontribusi pada implementasi yang efektif dan pengendalian program yang efektif. Persamaan penelitian yaitu membahas tentang penerapan strategi. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek dan fokus penelitiannya, dimana pada penelitian Ahmad Wahyudi lebih fokus pada strategi peningkatan kinerja wirausaha santri di pondok pesantren, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan terfokus pada pengembangan usaha budidaya ikan air tawar dalam meningkatkan perekonomian wirausahawan kelompok budidaya ikan Superfish.
3. Penelitian dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Islam pada UMKM Makar Abadi Kabupaten Grobogan”.¹⁸ Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan hasil penelitian bahwa Strategi Dalam mengembangkan usaha atau bisnis Strategi integrasi vertikal (dengan menerapkan strategi integrasi ke depan dan strategi integrasi ke belakang dan strategi integrasi horizontal), strategi sentralisasi (dengan menerapkan strategi penetrasi, pengembangan pasar dan pengembangan produk), dan strategi diversifikasi terkait/konsentrik dengan menerapkan strategi tersebut. Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas tentang strategi pengembangan usaha. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek dan fokus penelitian. Dimana pada penelitian Fiata Nuratul Faizah lebih menekankan pada analisis penerapan strategi UMKM. sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan terfokus pada strategi pengembangan usaha yang diterapkan pada usaha budidaya ikan air tawar dalam meningkatkan perekonomian wirausahawan kelompok budidaya ikan Superfish.

¹⁷ Ahmad Wahyudi, Analisis Strategi Peningkatan Kinerja Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Al-Madinah Kecamatan Gayamsari Kota Semarang, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Semarang, 2014).

¹⁸ Fiata Nuratul Faizah, Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Islam pada UMKM Makar Abadi Kabupaten Grobogan, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Semarang, 2015).

4. Penelitian dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Bisnis UKM guna Meningkatkan Pendapatan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Usaha Bakso Ikan Cahaya Bahari Desa Linggar Jati Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan)”¹⁹ Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan hasil penelitian bahwa Strategi pengembangan perusahaan dan bisnis adalah strategi produk seperti penyediaan produk bakso yang berkualitas sesuai dengan selera masyarakat dan adanya variasi produk bakso. Selain pendapatan perusahaan, perusahaan harus dapat mengoptimalkan gaji dan pendapatan karyawan. Persamaan penelitian yaitu membahas tentang strategi pengembangan usaha dalam perspektif ekonomi islam. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek dan fokus penelitian. jika Helen Melinda melakukan penelitian di UMKM guna Meningkatkan Pendapatan Karyawan Sedangkan penelitian ini terfokus pada usaha budidaya ikan air tawar dalam meningkatkan perekonomian wirausahawan kelompok budidaya ikan Superfish.
5. Penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Bisnis Toko Family Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang ditinjau dari Bisnis Islam”²⁰ Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan hasil penelitian bahwa pengembangan usaha dapat dilakukan dengan cara perluasan usaha yang meliputi penambahan infrastruktur dan tenaga kerja seperti penambahan komputer dan jumlah tenaga kerja serta penambahan jumlah barang dan jasa, perluasan lokasi usaha, meningkatkan persaingan usaha sejenis dapat dilakukan untuk menjaga pelanggannya dengan mengambil sedikit keuntungan, ketersediaan dan kelengkapan barang, memberi pelayanan yang baik, menjaga kebersihan Toko serta mengadakan promo. Persamaan penelitian yaitu membahas tentang strategi pengembangan usaha Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek dan fokus penelitian. jika Azifatul Maizah melakukan penelitian di Toko Family Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten

¹⁹ Helen Malinda, “Analisis Strategi Pengembangan Bisnis UKM guna Meningkatkan Pendapatan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Usaha Bakso Ikan Cahaya Bahari Desa Linggar Jati Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan)”, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

²⁰ Azifatul Maizah, “Strategi Pengembangan Bisnis Toko Family Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang ditinjau dari Bisnis Islam”, (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018).

Jombang ditinjau dari Bisnis Islam, sedangkan penelitian ini dilakukan di kelompok budidaya ikan Superfish dengan fokus meningkatkan perekonomian wirausahawan ditinjau dalam perspektif ekonomi islam.